

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjuangan rakyat Indonesia membebaskan diri dari belenggu penjajahan bangsa asing, adalah suatu expose dari pada patriotisme, heroisme dan semangat perjuangan yang bersumber pada kecintaan yang mendalam kepada persada bumi pertiwi dan kehidupan yang rukun dan damai. Gotong royong yang sudah menjadi tradisi dan budaya bangsa Indonesia yang bersumber kepada ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta telah menjadi sumber inspirasi semangat perjuangan bangsa.<sup>1</sup>

Sejak pendudukan tentara penjajah Belanda sampai dengan pendudukan tentara Jepang di Indonesia, bangsa Indonesia di berbagai penjuru tanah air mengalami pahit getirnya penghidupan dan kehidupan, karena kepentingan penjajah pada dasarnya menindas bangsa Indonesia di setiap jengkal tanah segi kehidupan rakyat Indonesia. Dalam gerak langkah yang serba terbatas dan sempit, para tokoh pergerakan perjuangan di Sukabumi dan sekitarnya, mempersiapkan diri ke arah kemerdekaan dengan

---

<sup>1</sup> M. Muchtar, *Sejarah Gedung Juang 45 Kotamadya Dati II Sukabumi*, (Sukabumi; Badan Penggerak Pembina Jiwa dan Potensi Angkatan 45, 1995), hlm 1.

menyusun strategi kekuatan baik di sektor pertahanan bersenjata maupun pergerakan politik dengan berbagai aspeknya.<sup>2</sup>

Pergerakan-pergerakan perjuangan yang tumbuh dan berada di Sukabumi dan sekitarnya tidak dapat di pisahkan kaitannya dengan pergerakan perjuangan di Jawa Barat maupun dengan pergerakan di daerah Jakarta. Tidak sedikit tokoh-tokoh pejuang Bangsa Indonesia yang datang bertukar pikiran dengan tokoh-tokoh pergerakan perjuangan Sukabumi, terutama dalam meningkatkan ikatan persatuan ataupun mencari jalan keluar masalah yang sedang dihadapi para pejuang di berbagai sektor pertahanan maupun pergerakan politik. Gema proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 keseluruh penjuru tanah air dan dunia dicatat sebagai peristiwa bangsa Indonesia dengan ciri semangat persatuan rakyat Sukabumi merebut kekuasaannya dari penjajah yang menduduki Sukabumi dan sekitarnya.<sup>3</sup>

Kemerdekaan Indonesia yang telah di proklamasikan oleh Soekarno Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945, untuk daerah Sukabumi baru di isi pada tanggal 1 Oktober 1945 dengan di ambilalihnya semua kekuasaan dari tangan pemerintahan Jepang oleh pemerintah Republik Indonesia. Didaerah Sukabumi, berkobarnya api perjuangan tanggal 1 Oktober 1945. Antara tanggal 17 Agustus 1945 dan sebelum tanggal itu, di daerah Sukabumi belum kelihatan adanya kegiatan untuk mengisi kemerdekaan. Kekuasaan Jepang

---

<sup>2</sup>M. Muchtar, *Sejarah Gedung Juang 45 Kotamadya Dati II Sukabumi...*, hlm 1.

<sup>3</sup> M. Muchtar, *Sejarah Gedung Juang 45 Kotamadya Dati II Sukabumi...*, hlm 1.

dengan tentaranya yang masih memegang senjata dapat menguasai gejala akan berkobarnya api perjuangan yang mulai merebak.<sup>4</sup>

Semangat kejuangan rakyat Sukabumi dengan pekik “MERDEKA” terorganisir di bawah pimpinan tokoh pejuang dan pemuda baik di desa-desa terutama di Kota Sukabumi sebagai pusat pengendalian gerakan, situasi atau keadaanya sangat terasa, karena rakyat Sukabumi hanyalah berbekal tekad semangat yang kuat dan hanya di lengkapi oleh Bambu Runcing, golok dan senjata tua rampasan.<sup>5</sup>

Tentara Inggris mendarat ke Indonesia pada tanggal 30 September 1945, berperan sebagai AFNEI mengemban misi internasionalnya Sekutu dalam hal perlucutan senjata dan pemulangan tentara Jepang, pengiriman perbekalan dan permulangan APWI (*Allied Prisoner of War and Internees*). akan tetapi, kondisi di Indonesia berbeda dengan Negara tetangga lainnya. Indonesia sudah memproklamirkan kemerdekaanya pada tanggal 17 Agustus 1945. Oleh karena itu, pihak Inggris dalam melaksanakan misi internasionalnya mendapat kendala senjata-senjata militer Jepang telah banyak yang dilucuti oleh BKR serta laskar-laskar perjuangan rakyat Indonesia dan tawanan perang dan interniran (APWI), otomatis sudah berada dalam pengawasan pemerintahan Republik Indonesia. Kedatangan pasukan

---

<sup>4</sup>Irna H.N. Hadi Soewito, *Seribu Wajah Wanita Pejuang dalam Kancah Revolusi 45*, (Jakarta; PT Gramedia, 1998), hlm 85.

<sup>5</sup>M. Muchtar, *Sejarah Gedung Juang 45 Kotamadya Dati II Sukabumi ...*, hlm 2.

Inggris, pada mulanya disambut baik oleh pemerintah Indonesia. Tetapi setelah ketauan dimana pihak Sekutu membawa NICA beserta pasukan militernya, maka pihak Indonesia menjadi tidak simpati.<sup>6</sup> Suhu situasi kondisi di Indonesia semakin memanas. Perjuangan Rakyat yang semula lebih banyak dipengaruhi oleh sikap perjuangan diplomasi dari Pemerintah Pusat. Maka pada saat itu mulai kehilangan kepercayaannya terhadap netralitas pimpinan Tentara Sekutu, yang nampaknya semakin condong untuk membantu pihak Belanda, dalam rangka menegakan kembali kekuasaannya di bumi Indonesia.<sup>7</sup>

Awal masa kedudukan Jepang suasana Sukabumi sedikit dilingkupi *euphoria* kebebasan karena merasa terbatas dari belenggu kolonialisasi Belanda yang sudah berlangsung ratusan tahun. Disisi lain Jepang pun seperti memberi sedikit bukti bahwa Jepang adalah pembebas Asia dengan memberi ruang untuk nasionalisme masyarakat. Bahasa Indonesia boleh digunakan oleh masyarakat sedangkan bahasa Belanda dilarang digunakan. Kemudian bendera merah putih boleh dikibarkan namun karena pemerintahan Jepang bersifat fasisme, maka kebudayaan Jepang dipaksakan untuk dilebur.<sup>8</sup>

Masyarakat banyak mengira bahwa penguasaan Jepang hanya berlangsung seumur jagung. Masyarakat yang mempercayai ramalan Joyoboyo bahkan di tembok-tembok Kota Sukabumi bertebaran plakat besar

---

<sup>6</sup> Ruyatna Jaya, *Sejarah Sukabumi*, (Sukabumi; Pemkot Sukabumi, 2003), hlm.75.

<sup>7</sup> <https://dayamiliter.blogspot.co.id/2015/04/pertempuran-konvoi-bojong-kokosan.html> . diakses pada tanggal 12-12-2017. pukul 09.00.

<sup>8</sup> Irman Firmansyah, *Soekaboemi the Untola Story Kisah di balik Sejarah Sukabumi*, (Jakarta; Mer C Publishing dan Paguyuban Soekabomi Heritages, 2016), hlm 282-283.

dalam bahasa Belanda yang di tandatangani *Burgemeester* Sukabumi meminta penduduk untuk menyambut Jepang sebagai pihak pemenang perang tapi juga harus melayani mereka sebagai tamu. Awalnya Jepang memberi angina surge dengan janji memerdekakan Indonesia dengan catatan membantu Jepang memerangi Sekutu, namun faktanya tidak seindah yang dibayangkan karena Jepang tidak mau memberikan kemerdekaan pada masa perang berlangsung, yang ada masyarakat dipenuhi dengan propaganda dan pencitraan ala Jepang. Kota Sukabumi sendiri dijadikan basis Propaganda perang.<sup>9</sup>

Pertempuran di Sukabumi tidak lepas dari peristiwa penghadangan pengiriman barang-barang logistic untuk memenuhi kebutuhan dan perlengkapan anggota RAPWI di Bandung, pengiriman ini dilakukan dari Jakarta melalui jalur Utara, namun dalam perjalanan nya menuju Bandung tertahan di Cikampek dikarenakan adanya penghadangan dari pasukan TKR yang kurang terkoordinasi. Seperti yang dijelaskan Nasution (1993 hlm: 193) bahwa “ketegangan pihak tentara Indonesia dengan Sekutu dimulai sejak insiden Cikampek yang terjadi karena tidak ada koordinasi sebelumnya dengan pasukan TKR yang bertugas di daerah Dawuan yaitu Battalyon Priatna dari Resimen V TKR” akibat dari insiden tersebut, maka pengiriman logistik dar Jakarta menuju Bandung kini harus di kawal oleh pasukan TKR. Shaleh (2000, hlm 212).

---

<sup>9</sup> Irman Firmansyah, *Soekaboemi the Untola Story kisah di balik Sejarah Sukabumi ...*, hlm 283.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, dalam rangka mempersiapkan pengambil-alihan kekuasaan dari tangan Jepang, di Sukabumi telah membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan Komite Nasional Indonesia Daerah (KNID), yang merupakan tindak lanjut dari pidato Presiden Soekarno tanggal 23 Agustus 1945 melalui siaran radio yang menyatakan berdirinya tiga badan baru, yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas sebagai penjaga keamanan umum sedangkan di daerah-daerah di bawah koordinasi KNI daerah.<sup>10</sup>

Peristiwa Bojongsokosan telah membuktikan kebulatan tekad bangsa Indonesia di Sukabumi, yang waktu itu terdiri dari TKR ( Tentara Keamanan Rakyat) dan beberapa badan perjuangan yang berinduk kepada kepemimpinannya masing-masing, sekalipun dengan persenjataan yang sangat terbatas. Tetapi mereka bersatu dalam menghadapi segala ancaman serta tantangan siapa saja yang berusaha untuk meniadakan arti Proklamasi 17 Agustus 1945, dan mereka yang akan berusaha secara langsung atau tidak melakukan kegiatan agar penjajah kembali lagi. Peristiwa ini juga membuktikan bahwa jiwa, semangat dan nilai-nilai yang tumbuh berkembang dari jaman ke jaman merupakan suatu expose dari Patriotisme, Heroisme

---

<sup>10</sup> Ruyatna Jaya, *Sejarah Sukabumi...*, hlm 59.

semangat perjuangan yang bersumber kepada kecintaan terhadap tanah air, bangsa dan Negara proklamasi 17 Agustus 1945.<sup>11</sup>

Setelah peristiwa pertempuran yang pertama dengan pasukan Sekutu di Gekbrong maka terjadi lagi gangguan-gangguan kecil terhadap pihak tentara Sekutu yaitu di Bojongkokosan pada tanggal 2 Desember 1945, yang menimbulkan korban berarti, dan gangguan berikutnya dilakukan pada tanggal 6 Desember 1945, ketika pasukan tentara Sekutu menuju arah Bogor. Namun peristiwa yang terjadi pada tanggal 9 Desember 1945 terjadi peristiwa yang sangat hebat yang terjadi di Bojongkokosan yaitu penghadangan terhadap konvoi Sekutu yang datang dari jurusan Bogor menuju Sukabumi dengan kekuatan 1 Batalion.<sup>12</sup>

Adapun maksud konvoi tentara Sekutu tersebut adalah mengambil interniran Jepang di daerah Sukabumi dan sekitarnya, untuk memberikan bantuan ke Bandung yang pada saat itu sedang terjadi pergolakan antara pihak pemuda dengan tentara Sekutu di Bandung dan dalam rangka menjajagi kelancaran perhubungan jalan darat antara Bogor-Sukabumi-Cianjur.<sup>13</sup>

Bahwasanya peristiwa Bojongkokosan merupakan adanya semangat juang masyarakat Sukabumi yang tidak kalah pentingnya pula dengan peristiwa-peristiwa lainnya di Indonesia, yang sudah tidak mempercayai lagi

---

<sup>11</sup> Dewan Harian Cabang Angkatan 45, *Sejarah Peristiwa Bojongkokosan*, (Sukabumi; Badan Penggerak Pembina Jiwa dan Potensi Angkatan 45), hlm 1.

<sup>12</sup> Dewan Harian Cabang Angkatan 45, *Sejarah Peristiwa Bojongkokosan...*, hlm 4.

<sup>13</sup> Dewan Harian Cabang Angkatan 45, *Sejarah Peristiwa Bojongkokosan...*, hlm 4.

terhadap dalih yang dikemukakan penjajah dengan berbagai macam kelicikannya. Diantara sekian banyak pertempuran yang terjadi di Sukabumi telah terjadi pada tanggal 9 Desember 1945 di Bojongkokosan. Semangat yang menyala-nyala di dalam setiap dada para pejuang Proklamasi tidak menyebabkan patah nya moril dalam menghadapi kekuatan Sekutu yang persenjataanya jauh lebih lengkap dari pada kita, sekalipun dalam Perang dunia dua, perang Sekutu telah memenangkannya.<sup>14</sup> Sangat suka kepada bumi tempat kelahirannya, Letnan Kolonel Eddie Soekardi merasa terpanggil oleh rasa tanggung jawab cinta kepada tanah airnya. Antara siap dan tidak siap, harus segera menyusun kekuatannya, kemudian mengarahkan seluruh jajaran pasukan Resimen TKR Sukabumi.<sup>15</sup>

Penulis mengambil judul Peran Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai pejuang Sukabumi karena Eddie Soekardi adalah sosok yang ikut berperan aktif dalam memperjuangkan lahirnya Kota Sukabumi terutama sebagai pemimpin TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang diembannya dinilai mampu memberikan kontribusi besar dalam merencanakan strategi perang pada saat itu dan juga kajian sejarah ini pada umumnya kurang peminatnya, bahkan penduduk asli Sukabumi pun tidak tahu banyak tentang sosok Letnan Kolonel Eddie Soekardi, jangankan untuk mengenali sosok Eddie Soekardi, mengetahui sejarah yang sangat luarbiasa di Sukabumi pun masih banyak

---

<sup>14</sup> Dewan Harian Cabang Angkatan 45, *Sejarah Peristiwa Bojongkokosan...*, hlm 11.

<sup>15</sup> Drs. Yoseph Iskandar, Drs. Dedi Kusnad, Drs. Jajang Suryani, *Pertempuran Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946*, ( Jakarta; PT Sukardi LTD, 1997), (hlm 141).



yang belum mengetahuinya. Oleh sebab itu, pentingnya mengetahui tema yang diangkat oleh penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

1. Bagaimana biografi Letnan Kolonel Eddie Soekardi?
2. Bagaimana peran Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai pejuang Sukabumi pada tahun 1945-1946?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biografi Letnan Kolonel Eddie Soekardi
2. Untuk mengetahui peran Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai pejuang Sukabumi pada tahun 1945-1946

## **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan proses pencarian, ditemukan satu tema pembahasan yang sama dengan kajian peneliti yaitu:

1. R.H. Eddie Soekardi. 2004. *Hari Juang Siliwangi*. Bandung; komite perjuangan sesepuh siliwangi. Telah diungkapkan secara menyeluruh

perjuangan tentara dan rakyat, dari sejak Cigombong (Bogor), kemudian Sukabumi, hingga Ciranjang Cianjur. Akan tetapi, peristiwa-peristiwa historis yang dialami oleh Resimen TKR/TRI Sukabumi, nyaris terlupakan dan ditenggelamkan zaman.

2. Ficky Ziaul Haque. 2016. *Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada masa setelah Revolusi Kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1958*. Bandung. Skripsi. Isinya membahas tentang peranan Eddie Sukardi pada saat mengawali karir dalam dunia kemilteran dan pada saat penculikan yang dilakukan oleh Kenpetai. Membahas juga tentang peranan-peranan Eddie Sukardi seperti peran Eddie Sukardi pada saat penghadangan konvoi di Bojongkokosan Sukabumi, awal mula masuk dalam dunia militer, peristiwa hijrah siliwangi dari Jawa Barat ke Jawa Tengah.
3. Irman Sufi Firmansyah. 2016. *Soekaboemi The Untold Story kisah dibalik Sejarah Sukabumi*. Jakarta; Mer C Publisihing dan Paguyuban Soekabumi Heritages. Sukabumi sebagai wilayah dibawah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan dunia luar dipantai selatan. Pada tanggal 1 Maret 1942 tentara Jepang mendarat di Merak Banten. Yang mendarat di teluk Banten kabur melalui selat sunda. Dua kapal di tenggelamkan namun satu kapal angkut Jepang juga hancur. Pasukan Jepang pada

akhirnya bisa masuk ke Sukabumi dengan diawali oleh serangan udara ke kota Sukabumi.

Hadangan yang serius terjadi pada tanggal 29 November 1954, beberapa truk yang memuat serdadu-serdadu Jepang dan Gurkha, mencoba memasuki jalur jalan antara Bogor-Sukabumi dihadang dengan barikade-barikade dan di serang oleh barisan rakyat cicurug dan parungkuda. Komandan Resimen III TKR Letkol Eddie Soekardi yang membawahi Cianjur dan Sukabumi berdiskusi dengan walikota Sukabumi MR. Syamsudin.

4. Drs. Yoseph Iskandar, Drs. Dedi Kusnadi, Drs. Jajang Suryani. 1997. *Pertempuran Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946*. Jakarta; PT. Sukardi LTD. Isinya tentang Lintasan sejarah perjuangan bangsa Indonesia terutama dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajah. Letnan Eddie Soekardi merasa terpenggil oleh rasa tanggung jawab cinta kepada tanah air nya. Antara siap dan tidak siap, ia harus segera menyusun kekuatan, kemudian mengarahkan seluruh jajaran pasukan Resimen TKR Sukabumi.
5. Dewan Harian Cabang Angkatan 45. *Sejarah Peristiwa Bojongkokosan*. Sukabumi; Badan Penggerak Pembina Jiwa dan Potensi Angkatan 45. Pada waktu pembentukan TKR pada tanggal 5 Oktober 1945, Barisan kelaskaran rakyat tetap berdiri berdampingan dengan TKR hanya saja TKR dan barisan kelaskaran mempunyai tugas

masing-masing yang jelas, TKR disusun sebagai tentara dan barisan kelaskaran sebagai partisan rakyat.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Selanjutnya dalam langkah-langkah penelitian, dikemukakan metode yang dipergunakan dalam melakukan proses penelitian. Khusus untuk penelitian sejarah metode yang digunakan ialah metode sejarah yang cara kerjanya melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Berikut pemaparan dalam langkah-langkah penelitian.

### **1. Heuristik**

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.

Pada tahapan ini penulis melakukan observasi ketempat-tempat yang memiliki informasi terkait objek penelitian. Adapun tempat-tempat yang telah dikunjungi adalah:

- a. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Jln. A. H. Nasution No. 105 Bandung

- b. Perpustakaan ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) di Jln. Ampera Raya No.7, RT 3 RW 4, Cilandak Tim, Ps.Minggu, Kota Jakarta Selatan.
- c. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jln. Medan Merdeka Selatan No.11 Jakarta Pusat.
- d. Perpustakaan Arsip pemerintah Kota Sukabumi di Jln. Perpustakaan No 2, Cikole, Kec. Sukabumi, Jawa Barat 43113.
- e. Perpustakaan Arsip Daerah di Jln. Cisaat Gelanggang
- f. Perpustakaan Batu Api Jln. Jatinangor
- g. Gedung Juang 45 Kota Sukabumi di jln. Veteran 1 no.2, Selabatu Kota Sukabumi.
- h. Ke rumah Bapak Irman Sufi Firmansyah jln Pangleseran.
- i. Ke rumah bapak Eddie Soekardi di Arcamanik Bandung.
- j. Universitas Kebangsaan Jln. Terusan Halimun no 37.
- k. Museum Bojongkokosan

Dari hasil observasi, penulis memperoleh sejumlah sumber yang kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuknya, yakni sumber tertulis, sumber benda dan sumber lisan.

Kemudian pada tahapan ini, penulis berusaha mengelompokkan sumber-sumber yang telah diperoleh dan terhimpun kedalam dua kelompok berdasarkan asal usulnya yaitu sumber primer dan sumber

sekunder. Adapun sumber-sumber yang peneliti peroleh ialah sebagai berikut:

#### A. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari pelaku sejarah atau kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri yang menyaksikan suatu peristiwa sejarah, dan sumber yang didapat dari seorang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang didapatkan.

##### 1) Sumber Tertulis

- a. Mariati. *Silsilah dan Keturunan keluarga R.M.*

*Mangunjaya*. 1984. Sukabumi: buku pribadi milik keluarga.

- b. Drs. Yoseph Iskandar, Drs. Dedi Kusnadi, Drs. Jajang

Suryani. 1997. *Pertempuran Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946*. Jakarta; PT Sukardi LTD.

- c. R.H. Eddie Soekardi. 2004. *Hari Juang Siliwangi*.

Bandung; Komite Perjuangan Sesepeuh Siliwangi.

- d. H. Eddie Soekardi. 2001. *Monumen Palagan*

*Bojongkokosan*. Bandung; Komite Perjuangan Sesepeuh Siliwangi.

- e. Dewan Harian Cabang Angkatan 45. 1945. *Sejarah Peristiwa Bojongkokosan*. Sukabumi; Badan Penggerak Pembina Jiwa dan Potensi Angkatan 45.
- f. M. Muchtar. 1995. *Sejarah Gedung Juang 45 Kotamadya Dati II Sukabumi*. Sukabumi; Badan Penggerak Pembina Jiwa dan Potensi Angkatan 45.

## 2) Sumber Koran

- a. Pikiran Rakyat, 9 September 2014, "*kabar duka wafatnya Eddie Soekardi*".
- b. Pikiran Rakyat, 1 oktober 2013, "*perang Bojongkokosan*".
- c. Kompas, 18 Agustus 2010, "*Eddie Soekardi diberi penghargaan atas jasa memimpin pertempuran Bojongkokosan*".
- d. Pikiran Rakyat, 6 Oktober 2012, "*Semangat Hari Juang Siliwangi mulai luntur*".
- e. Kompas, 19 Agustus 2010, "*Bammus Jabar dukung Hari Juang Siliwangi*".
- f. Pikiran Rakyat, 26 Desember 2016, "*Kesatuan Gurkha menyerah dalam pertempuran di Dawuan*".
- g. Pikiran Rakyat, 28 April 2014, "*horor dalam ingatan Prajurit Siliwangi*".

### 3) Sumber Benda

- a. Foto Letnan Kolonel Eddie Soekardi.
- b. Akte Kelahiran Letnan Kolonel Eddie Soekardi.
- c. Foto Album Wafatnya Letnan Kolonel Eddie Soekardi.
- d. Video rekaman wawancara Letnan Kolonel Eddie Soekardi yang menceritakan sejarah pertempuran Bojongkokosan Sukabumi.
- e. Koran Pertama yang dibuat Ayahnya Letnan Kolonel Eddie Soekardi yang dibuat pada tahun 1932, yang berjudul “Oetoesan Indonesia”, “sang merah putih boleh berkibar diseluruh Pasundan”, dan “J.M. Mentri Ng. Pasundan R.D. Soekardi”.
- f. Surat naskah keturunan dari Kraton Djogjakarta.
- g. Foto Letnan Kolonel Eddie Soekardi bersama bapak Soeharto pada masa cikal bakal TNI pada tahun 1948 di Magelang.
- h. Foto Letnan Kolonel Eddie Soekardi yang berhasil menumpu pemberontakan PKI di daerah Kedu 1948.
- i. Foto Letnan Kolonel Eddie Soekardi bersama para pelaku sejarah pertempuran konvoi Sukabumi-Cianjur di jalan Siliwangi Cianjur pada tahun 1945-1946.



- j. Foto Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada saat perjalanan napak tilas menelusuri lokasi-lokasi bersejarah yang ada kaitannya dengan peristiwa pertempuran pasukan Resimen III TKR/TRI Sukabumi.
- h. Piagam penghargaan Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai Panglima tertinggi angkatan perang Republik Indonesia pada tahun 1958 oleh panglima tertinggi bapak Soekarno.
- i. Piagam penghargaan Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai tanda jasa pahlawan pada tahun 1958.
- j. Surat keputusan Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai kepala staf Inspektorat Infentari pada tahun 1953.
- k. Surat keputusan kepala staf angkatan darat kepada Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai Direktur P.H.B pada tahun 1951.
- l. Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia kepada Kapten Eddie Soekardi sebagai staf Territorium Kalimantan pada tahun 1950.
- m. Foto kunjungan Presiden Soekano ke pusat pendidikan infantri (PPI) Bandung di damping Komandan PPI Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada tahun 1954.

- n. Foto Letnan Kolonel Eddie Soekardi saat mengikuti *Signal Advance Course di Front Mon Mouth New Jersey USA* tahun 1952-1953.
- o. Foto Peninggalan-peninggalan perang seperti senjata perang, baju perang, mobil perang.

#### 4) Sumber Lisan

- a. Bapak Rachy Rahmawan Sukardi (58 tahun), *Anak kandung bapak Eddie Soekardi (wakil Rektor di Universitas Kebangsaan Bandung)*, wawancara tanggal 23-maret-2018.
- b. Bapak Ridwan Iqbal (60 tahun), *Anak Kandung bapak Eddie Soekardi*, wawancara tanggal 2-Mei-2018.
- c. Bapak Irman Sufi Firmansyah (40 tahun), *Sejarawan*, Wawancara tanggal 20-Februari-2018.
- d. Bapak Wawan (60 tahun), *Sekretaris DHC Sukabumi*, Wawancara tanggal 20-Februari-2018.
- e. Bapak Wewen (38), *Pemandu museum Bojongkokosan*, wawancara tanggal 17-April-2018.

#### B. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari kesaksian seseorang yang tidak melihat langsung peristiwa sejarah, dan tidak hidup sezaman dengan peristiwa sejarah.

## 1) Sumber tertulis

- a. DR.A.H. Nasution. 1996. *Sekitar perang Kemerdekaan Indonesia*. Bandung; Disjarah-AD dan Angkasa.
- b. Irman Sufi Firmansyah. 2016. *Soekaboemi The Untold Story kisah dibalik Sejarah Sukabumi*. Jakarta; Mer C Publisihing dan Paguyuban Soekabumi Heritages.
- c. Ruyatna Jaya. 2013. *Sejarah Sukabumi*. Sukabumi; Pemkot Sukabumi.
- d. Irna H.N. Hadi Soewito. *Seribu Wajah Wanita Pejuang dalam Kancah Revolusi 45*. Jakarta; PT. Gramedia.
- e. Ficky Ziaul Haque. 2016. *Peranan Letnan Kolonel Eddie Soekardi pada masa setelah revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1958*. Bandung. Skripsi.

## 2) Sumber internet

- a. <http://jabar.tribunnews.com/2012/10/06/semangat-juang-eddie-tak-pernah-surut>
- b. <https://dayamiliter.blogspot.co.id/2015/04/pertempuran-konvoi-bojong-kokosan.html>

## 2. Kritik

Setelah melakukan tahapan heuristik, selanjutnya langkah yang harus dilakukan ialah tahapan kritik yaitu memeriksa keabsahan sumber atau verifikasi melalui serangkaian pengujian sumber untuk memperoleh keotentikan sumber. Ada dua hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan kritik. Tahapan kritik ini terbagi menjadi dua yaitu:

### a. Kritik Ekstern

Kritik Eksternal adalah suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber. Jika memperhatikan sumber yang ditemukan yaitu berupa buku, tidak dapat diragukan lagi. Begitupun dengan sumber wawancara yang saya peroleh dari pengkisah.

Menurut Nina Herlina Lubis untuk mengetahui otentisitas sebuah sumber dapat diajukan tiga pertanyaan yaitu:

- 1) Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki.
- 2) Apakah sumber itu asli atau turunan.
- 3) Apakah sumber itu utuh atau sudah berubah.

Untuk sumber buku dapat dilihat dari jenis kertas, sampul depan buku (cover), tanggal pembuatan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sumber lisan tahapan kritik ekstern ini dapat melihat dari kondisi fisik dari narasumber baik itu kesehatan, ingatan, cara berbicara dan umurnya.

Dalam Buku Drs. Yoseph Dkk yang berjudul *Pertempuran Konvoi Sukabumi-Cianjur 1945-1946*, buku tersebut dapat dikatakan layak dan dikehendaki karena penulis dari buku tersebut bisa dikatakan sebagai pelaku/saksi.

Dalam Buku R.H. Eddie Soekardi yang berjudul *Hari Juang Siliwangi, sejarah, makna, dan manfaatnya untuk masyarakat Jawa Barat dan Banten.*, buku tersebut dapat dikatakan layak dan dikehendaki karena penulis dari buku tersebut sebagai pelaku/saksi.

Dalam Buku H. Eddie Soekardi yang berjudul *Monumen Palagan Bojongkokosan*, buku tersebut dapat dikatakan layak dan dikehendaki karena penulis dari buku tersebut sebagai pelaku/saksi.

Dalam buku Dewan Harian Cabang Angkatan 45 Kotamadya DT II Sukabumi yang berjudul *Sejarah Peristiwa Bojongkokosan 9 Desember 1945*, buku tersebut dapat dikatakan layak dan dikehendaki karena penulis dari buku tersebut bisa dikatakan sebagai pelaku/saksi.

## b. Kritik Intern

Dalam proses kritik intern hal yang harus dilakukan ialah dengan melihat aspek isi atau dalam dari sumber tersebut sumber yang kita dapatkan sumber yang dipercaya (kredibel) atau tidak. Menurut Nina Herlina Lubis langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber melalui sifat sumber, menyoroti pengarang sumber dan kedekatan saksi dengan peristiwa.
- 2) Melakukan komparasi sumber atau membandingkan sumber.
- 3) Korbokasi atau saling pendukungan antar sumber.

Dalam Buku Drs. Yoseph Dkk yang berjudul *Pertempuran konvoi Sukabumi- Cianjur 1945-1946* menjelaskan bahwa Eddie Soekardi mendapat tugas dari atasannya menjadi beban moral yang sangat berat. Kesadaran berbangsa dan bernegara sudah tertanam kepada Eddie Soekardi dan adiknya Harry Soekardi dari masa anak-anak. Keduanya lahir di saat-saat bangsa Indonesia dalam masa pergerakan. Setelah dibentuk Tentara Keamanan Rakyat pada tanggal 5 Oktober 45 melalui pemilihan demokratis oleh bekas para anggota peta dan Heiho, disepakati bersama Chudanco

Eddie Soekardi terpilih sebagai Komandan Resimen TKR Sukabumi.

Dalam Buku R.H. Eddie Soekardi yang berjudul *Hari Juang Siliwangi* menjelaskan bahwa pada mulanya BKR dipegang oleh A. Basuni, kemudian setelah berubah menjadi TKR, Pimpinannya beralih ketangan Letnan Kolonel Eddie Soekardi dengan kekuatan satu Resimen yang terdiri dari 4 Batalyon.

Dalam Buku Ruyatna Jaya yang berjudul *Sejarah Sukabumi* Isi nya pembahasannya tentang perdana menteri Sutan Sahrir mengadakan koordinasi dengan Komandan TKR Jawa Barat, dan dengan Walikota Sukabumi. Dan disepakati bersama bahwa Konvoi-konvoi APNEI harus di hadang, diganggu dan diserang disepanjang jalan. Untuk tugas tersebut, operasinya diserahkan kepada Resimen III TKR Sukabumi. Maka setelah mengadakan musyawarah, untuk pelaksanaanya diserahkan dibawah komando Komandan Resimen TRK Letnan Eddie Soekardi.

### 3. Interpretasi

Proses perjalanan penelitian sejarah yang bermuara pada metode sejarah dengan empat tahap, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi, pada Hakikatnya berpuncak pada tahap Interpretasi.

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminology berbeda sintesis yang berarti menyatukan. Interpretasi juga sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Pada tahap ini atau disebut dengan Interpretasi, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus dari suatu peristiwa. Dalam penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari.

Dalam interpretasi ini, penulis berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak siapapun. Karena penelitian yang penulis lakukan, didasarkan pada metode-metode sejarah yang bersifat objektif, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat mengetahui seberapa jauh Peran Eddie Soekardi sebagai pejuang Sukabumi.



Teori pendekatan sifat atau *trait approach theory*, kadang disebut sebagai *greath man theory* merupakan pendekatan teori kepemimpinan awal. Teori ini didefinisikan sebagai pola terpadu dari karakteristik pribadi yang mencerminkan berbagai perbedaan individual dan efektivitas pemimpin yang konsisten di berbagai kelompok dan situasi organisasi (Zaccaro, Kemp, & Bader, 2004).<sup>16</sup>

Teori ini menganggap pemimpin itu dilahirkan (*given*), bukan karena faktor pendidikan dan pelatihan. Konsep kepemimpinan dalam teori orang besar adalah atribut tertentu yang melekat pada diri pemimpin, atau sifat personal, yang membedakan pemimpin dari pengikutnya. Teori ini secara garis besar merupakan penjelasan tentang orang besar atau pahlawan dengan pengaruh individualnya berupa karisma, intelegensi, kebijaksanaan, atau dalam bidang politik tentang pengaruh kekuasaannya yang berdampak terhadap sejarah.<sup>17</sup>

Pandangan senada juga bisa dirujuk pada penelitian Arnold Toynbee terhadap lahirnya peradaban besar di dunia. Menurut Toynbee kemunculan peradaban-peradaban besar tersebut sangat dipengaruhi oleh sebuah faktor yang diistilahkannya sebagai *creative minority*. Dimana *creative minority* adalah sekelompok masyarakat

---

<sup>16</sup> <http://makhinoaruma.blogspot.jp/2013/04/teori-orang-orang-besar-greath-man.html>.

Diakses pada tanggal 12-12-2017. Pukul 09.30.

<sup>17</sup> <http://makhinoaruma.blogspot.jp/2013/04/teori-orang-orang-besar-greath-man.html>.

Diakses pada tanggal 12-12-2017. Pukul 09.30.

dengan superioritas jiwa dan roh dan ketepatan gagasannya mampu menggerakkan pengikutnya dari keadaan pasif menjadi aktif dan kemudian menghasilkan sebuah peradaban besar.

Teori pendekatan sifat menyatakan bahwa beberapa orang dilahirkan dengan atribut yang diperlukan yang membedakan mereka dari orang lain dan memiliki sifat-sifat bertanggung jawab atas posisi mereka dengan asumsi kekuasaan dan otoritas. Dengan kata lain atribut-atribut yang ada dalam seorang pemimpin berbeda dengan seorang pengikut. Seorang pemimpin adalah seorang pahlawan yang mengarahkan tujuan melewati rintangan bagi para pengikutnya.

Teori ini menunjukkan bahwa mereka yang berkuasa layak berada disana karena anugrah khusus mereka. Selanjutnya, teori ini menyatakan bahwa sifat-sifat tersebut tetap stabil sepanjang waktu di seluruh kelompok yang berbeda. Dengan demikian, hal itu menunjukkan bahwa semua pemimpin besar menunjukkan karakteristik tersebut terlepas dari kapan dan di mana mereka tinggal atau peran yang tepat dalam sejarah mereka.

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian sosial budaya yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian. Dalam tahapan ini penulis berusaha untuk bersikap objektif

terhadap sumber atau data yang sudah mulai penulis susun. Adapun penyusunannya yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yaitu gambaran bagaimana perjuangan Eddie Soekardi, kemudian perumusan masalah, mengangkat beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, kemudian tujuan penelitian, membahas tentang tujuan penelitian yang diteliti, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II Membahas tentang biografi Letnan Kolonel Eddie Soekardi.

BAB III Membahas tentang peran Letnan Kolonel Eddie Soekardi sebagai pejuang Sukabumi pada tahun 1945-1946.

BAB IV Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

